



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Pengaruh jaringan internet dan kesiapan sumber daya manusia keagenan kapal terhadap penerapan inaportnet di wilayah KUPP kelas II Ranga Ilung

Esa Hidayah, Jose Beno^{*)}, Faris Nofandi
Politeknik Pelayaran Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 18th, 2024

Revised November 14th, 2024

Accepted Desember 13th, 2024

Keyword:

Internet network

Ship agency human resources

Inaportnet

ABSTRACT

KUPP II Ranga Ilung Organizing Unit Office, in implementing ship activity document management services, changed services from manual to integrated and systemized services through the Inaportnet application on July 1, 2023. The implementation of Inaportnet at the KUPP II Ranga Ilung Office, there are obstacles, namely the internet network and the readiness of the ship agency's human resources. Therefore, it is hoped that these obstacles can be resolved. This research aims to determine the influence of the internet network and the readiness of ship agency human resources on the implementation of Inaportnet in the KUPP II Ranga Ilung Office area. The type of research used in this research is a combination method. This research was carried out at the KUPP II Ranga Ilung Office over a period of 7 months. The population used in this research is a purposive sampling technique which includes a non-probability method totaling 30 agency company samples. The data sources in this research use primary and secondary data using data collection techniques: observation, interviews, documentation, questionnaires, and literature review. With data analysis techniques, namely multiple linear regression tests. The results of this research are that the internet network variables and human resource readiness have a positive and significant effect together on the implementation of Inaportnet in the KUPP II Ranga Ilung Office area with a coefficient of determination influence value of 98%.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Jose Beno
Politeknik Pelayaran Surabaya
Email: msiangkatan34@gmail.com

Pendahuluan

Transportasi laut memegang peranan penting untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia (Fitriani & Imtiyaz, 2023; Salamah, 2021). Hal ini didasari Indonesia memiliki pulau berjumlah lebih dari 17.000 pulau yang disatukan dengan perairan (Kesuma & Ciciria, 2021). Transportasi laut apabila dimanfaatkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang cukup banyak, menambah devisa negara dan membangun bisnis usaha secara nasional maupun internasional. Transportasi laut Indonesia memiliki kegiatan yang cukup padat, baik dalam hal perdagangan secara nasional maupun internasional sehingga perlu lebih diperhatikan dan dimanfaatkan oleh pemerintah dan pengusaha di Indonesia (Kementerian Perhubungan, 2014).

Dalam menunjang kelancaran logistik melalui transportasi laut, pemangku kepentingan baik instansi pemerintah maupun perusahaan memiliki fungsi dan peran masing-masing terhadap proses pengiriman barang

dan penumpang seperti jasa pengurusan transportasi, perusahaan bongkar muat, keagenan, kesehatan, pelabuhan, keimigrasian, terminal khusus, bea cukai dan badan usaha lainnya (Retnowati, 2023; Setiono & Melinda, 2022). Hal ini menjadi suatu tantangan terhadap sektor logistik dalam pengurusan dokumen maupun perizinan operasional.

Dalam rangka meningkatkan kinerja pengurusan dokumen dan perizinan operasional, Presiden Jokowi mengeluarkan kebijakan mandatory kepada Kementerian Perhubungan bahwa dalam pelayanan pelabuhan diperlukan suatu sistem ekosistem logistik nasional dengan nama *Indonesia National Single Windows* (INSW) (Rustina et al., 2023; Tampubolon & Andrinah, 2024), hal tersebut tertuang pada Instruksi Presiden Republik Indonesia No 5 Tahun 2020 Tentang Penataan Ekosistem Logistik nasional. INSW merupakan sistem terintegrasi dengan aplikasi yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Ditjen Imigrasi, Badan Karantina Pertanian, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Badan Usaha Pelabuhan, dan pemangku kepentingan lainnya di Pelabuhan (Kemenhub, 2015). Inaportnet merupakan aplikasi milik Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dibawah naungan Kementerian Perhubungan dengan sistem terintegrasi *Indonesia National Single Window* (INSW) menggunakan alamat web <http://Inaportnet.dephub.go.id> (Renindya, 2020; Tandung, Abduh, Priatmaja, & Ihsan, 2022). Dalam sistem Inaportnet dapat terbaca informasi data kapal, pelabuhan singgah kapal, sertifikat kapal yang sudah expired atau belum serta dokumen *crew* kapal (Nugraha, 2022; Sianipar & Ginting, 2024).

Penerapan Inaportnet di Pelabuhan Indonesia dilakukan secara bertahap dan berkala (Kurniawan, Seminar, Iskandar, & Nasution, 2015; Nurjanah, Aulia, & Wulandari, 2023), hal ini diatur oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut melalui surat edaran yang dikirimkan ke pelabuhan-pelabuhan di Indonesia. Pada awal penerapan Inaportnet tahun 2016 diselenggarakan hanya 4 pelabuhan sebagai uji coba, secara berkala pada tahun 2023 sudah tercatat 260 pelabuhan yang menerapkan pelayanan pelabuhan menggunakan Inaportnet di Indonesia (Kurniawan et al., 2015; Nurjanah et al., 2023). Dalam perkembangan Inaportnet dari tahun 2016 sampai ke tahun 2023 sangat cukup pesat (Maradona & Atma, 2021; Sirait & Thalib, 2020). Hal ini merupakan bukti bahwa Inaportnet merupakan salah satu perwujudan pemerintah dalam memajukan transportasi laut yang lebih maju.

Pada tahun 2023 sebanyak 260 pelabuhan menerapkan pelayanan Inaportnet, salah satunya yaitu Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung melaksanakan Go Live Inaportnet tahap I yang diikuti 40 pelabuhan melalui surat edaran dari Dirjen Hubla Nomor: UM.207/18/5/DA-2023. Dirjen Hubla dalam meningkatkan kelancaran pelayanan Inaportnet menyelenggarakan pelatihan Inaportnet bagi pengguna jasa, yang diselenggarakan pada tanggal 04 – 05 Mei 2023 bertempat Hotel Galaxy Banjarmasin melalui surat edaran Nomor : UM.006/15/13/UPP.RI-2023. Dalam pelatihan Inaportnet dihadiri oleh perusahaan shipper, perusahaan bongkar muat dan perusahaan keagenan kapal. Penerapan pelayanan Inaportnet Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung dimulai pada 1 Juli 2023.

Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung dalam proses pelayanannya sudah melakukan perubahan dari system awal manual hingga kini sepenuhnya menggunakan sistem aplikasi Inaportnet. Perubahan tersebut mengakibatkan terhambatnya proses *clearance in & out* kapal di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan agen kapal dalam mengoperasikan Inaportnet serta terkendalanya Jaringan Internet. Pada bulan Agustus 2023 perusahaan keagenan mulai bisa mengoperasikan Inaportnet namun dalam hal penerbitan dan pengajuan pelayanan kapal masih banyak terdapat pengisian yang salah sehingga mengakibatkan terhambatnya pelayanan dan penerbitan dokumen tidak sesuai atau salah. Permasalahan ini menimbulkan kerugian kepada perusahaan. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh jaringan internet dan kesiapan SDM keagenan kapal di wilayah Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung terhadap penerapan Inaportnet. Peneliti membatasi pembahasan pada penelitian ini pada topik yaitu Pengaruh Jaringan Internet (X1) dan kesiapan SDM Keagenan Kapal (X2) terhadap penerapan Inaportnet di wilayah KUPP Kelas II Ranga Ilung (Y)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh setiap variabel melalui perhitungan aplikasi SPSS. Penelitian dilakukan di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh keagenan kapal di wilayah Ranga Ilung yang terdaftar di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung yaitu sebanyak 30 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang mencakup dalam metode nonprobabilitas. Kriteria sampel yang digunakan peneliti yaitu perusahaan keagenan sudah memiliki izin Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) atau Surat

Izin Usaha Perusahaan Keagenan Kapal (SIUPKK), keagenan kapal yang mempunyai izin operasional di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung yang terdaftar di Pemberitahuan Melakukan Kegiatan Usaha (PMKU) Inaportnet kemudian keagenan kapal merupakan keagenan yang aktif beroperasi dalam melayani kapal dengan menggunakan Inaportnet serta keagenan kapal yang beroperasi di sekitar wilayah kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kursor, wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Jaringan Internet (X1) terhadap Penerapan Inaportnet (Y)

Tabel 1. Hasil Uji T Pengaruh Jaringan Internet terhadap Penerapan Inaportnet

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	8,569	0,479		17,903 0,000
Variabel Jaringan Internet X1	0,584	0,095	0,635	6,162 0,000

Dependent Variable: Penerapan Inaportnet (Y)

Hasil dari t_{tabel} :

$$t_{tabel} = (\alpha = 0,05 ; df = n - k)$$

$$t_{tabel} = (\alpha = 0,05 ; 2 ; df = 30 - 2)$$

$$t_{tabel} = (\alpha = 0,25 ; df = 28)$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Pengaruh Jaringan Internet (X1) terhadap penerapan sistem Inaportnet (Y) di Kantor UPP Kelas II Ranga Ilung memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,584 dengan persamaan regresi X1 terhadap Y diperoleh nilai $\hat{Y} = 869 + 0.584X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa jika Jaringan Internet meningkat satu satuan maka penerapan sistem Inaportnet di Kantor UPP Kelas II Ranga Ilung meningkat 0,584 satuan. Hipotesis pada penelitian ini menunjukkan besarnya nilai t hitung $6.162 > t_{tabel} 2.048$ dan $0,05 < 0,000$ yang artinya Jaringan Internet berpengaruh positif terhadap penerapan sistem Inaportnet secara signifikan.

Dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan keagenan kapal di wilayah Ranga Ilung tentang jaringan internet terhadap penerapan pelayanan Inaportnet di Kantor Pelabuhan Ranga Ilung yaitu agen Ranga Ilung sering mengalami kesulitan dalam mengakses internet, sehingga dalam pengurusan dokumen kapal melalui Inaportnet kapal menunggu lebih lama sehingga perusahaan pelayaran complain dengan pelayanan keagenan di Ranga Ilung. Kemudian berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa jaringan internet dalam mengoperasikan Inaportnet merupakan penunjang utama. Di Desa Ranga Ilung merupakan desa yang terpencil yang masih jauh dengan kota terdekat berjarak 50 Km dengan akses kendaraan yang cukup sulit sehingga dalam memenuhi kebutuhan internet di Desa Ranga Ilung didirikan tower oleh perusahaan adaro energy. Akan tetapi tower tersebut untuk pagi sampai sore menggunakan tenaga diesel dan untuk malam hari menggunakan listrik sehingga membutuhkan perawatan dan pemeliharaan yang khusus. Tower di Desa Ranga Ilung sering mengalami kerusakan akibat mesin diesel dan cuaca buruk serta akses internet yang sangat terbatas. Agen Ranga Ilung dalam menunjang mengoperasikan Inaportnet mengandalkan jaringan internet yang terhubung pada tower. Akan tetapi sering terjadi kendala pemeliharaan ataupun cuaca buruk dalam mengoperasikan Inaportnet terhambat.

Pengaruh Kesiapan SDM Keagenan (X2) terhadap Penerapan Inaportnet (Y)

Pengaruh Kesiapan SDM Keagenan (X2) terhadap penerapan sistem Inaportnet (Y) di Kantor UPP Kelas II Ranga Ilung memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,457 dengan persamaan regresi X2 terhadap Y diperoleh nilai $\hat{Y} = 0,869 + 0.547X$.

Tabel 2. Hasil Uji T Pengaruh Kesiapan SDM Keagenan terhadap Penerapan Inaportnet

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,569	0,479		17,903	0,000
Variabel Kesiapan SDM Keagenan X2	0,457	0,129	0,364	3,535	0,001

a. Dependent Variable: Penerapan Inaportnet (Y)

Hasil dari t_{tabel} :

$$t_{tabel} = (\alpha = 0,05 ; df = n - k)$$

$$t_{tabel} = (\alpha = 0,05 ; 2 ; df = 30 - 2)$$

$$t_{tabel} = (\alpha = 0,25 ; df = 28)$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat di lihat bahwa jika Kesiapan SDM Keagenan meningkat satu satuan maka penerapan sistem Inaportnet di Kantor UPP Kelas II Ranga Ilung meningkat 0,457 satuan. Hipotesis pada penelitian ini menunjukkan besarnya nilai t hitung 3.535 > t tabel 2.048 dan 0,05 < 0,001 yang artinya Kesiapan SDM Keagenan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem Inaportnet secara signifikan atau variabel X2 terhadap variabel Y berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keagenan kapal di wilayah Ranga Ilung tentang kesiapan SDM keagenan kapal terhadap penerapan pelayanan Inaportnet yaitu agen Ranga Ilung di Kantor Pelabuhan Ranga Ilung menyampaikan bahwa masih belum memahami dan mengoperasikan bisa Inaportnet, dikarenakan kurang nya menguasai windows Inaportnet, wawasan tentang transportasi laut dan prosedur tata cara Inaportnet yang menyebabkan pengerjaan sering terjadi revisi dan pembatalan pengajuan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, agen Ranga Ilung dalam bidang pendidikan belum ada yang memiliki latar belakang sekolah pelayaran. Dalam penunjukan nya karyawan perusahaan keagenan di tunjuk berdasarkan kepercayaan oleh masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan modal dalam menjalankan bisnis keagenan di wilayah perairan barito selatan, yang kinerjanya di awasi oleh kantor perusahaan keagenan pusat. Sehingga dalam menjalankan revolusi pengurusan dokumen kapal dari manual ke sistem aplikasi Inaportnet keagenan Ranga Ilung kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan Inaportnet.

Pengaruh Jaringan Internet (X1) dan Kesiapan SDM Keagenan (X2) terhadap Penerapan Inaportnet (Y)**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier Berganda ditujukan untuk menguji apakah terdapat kelinieran antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,569	0,479		17,903	0,000
Variabel Jaringan Internet X1	0,584	0,095	0,635	6,162	0,000

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
Variabel Kesiapan SDM Keagenan X2	0,457	0,129	0,364	3,535	0,001

a. Dependent Variable: Penerapan Inaportnet (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga konstan sebesar 8,569, variable Jaringan Internet (X1) sebesar 0,584 dan variable kesiapan SDM keagenan kapal (X2) sebesar 0,457. Bentuk dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = 8.569 + 0.584X_1 + 0.457X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat bahwa pengaruh Jaringan Internet dan kesiapan SDM Keagenan terhadap penerapan sistem Inaportnet adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi pada koefisien a atau nilai konstan, untuk nilai bX1 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,584 sedangkan koefisien bX2 menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,457 untuk variabel X2 yang berarti bahwa setiap kenaikan dalam Jaringan Internet 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keberhasilan penerapan sistem Inaportnet yaitu sebesar 0,587 satuan dan setiap kenaikan dalam Kesiapan SDM Keagenan 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keberhasilan penerapan sistem Inaportnet yaitu sebesar 0,457 satuan. Demikian sebaliknya, jika Jaringan Internet dan kesiapan SDM Keagenan mengalami penurunan 1 satuan maka keberhasilan penerapan sistem Inaportnet akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,587 satuan (X1) dan 0,457 (X2). Nilai koefisien a (intercept) adalah sebesar 8.569 yang mempunyai arti jika terdapat Jaringan Internet dan Kesiapan SDM Keagenan (X1=0, X2=0), diperkirakan penerapan sistem Inaportnet (Y) memiliki nilai sebesar 8.56937 satuan dan menunjukkan hasil yang Positif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	0,988	0,987	0,428
a. Predictors: (Constant), X2, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan Tabel diatas hasil koefisien determinasi dari perhitungan di atas dimana R square sebesar 0,987 atau 98 %. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari Jaringan Internet dan Kesiapan SDM Keagenan terhadap penerapan sistem Inaportnet sedangkan sisanya kurang dari 1% merupakan pengaruh faktor lain.

Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407,360	2	203,680	111,3233	<.001 ^b
	Residual	4,940	27	0,183		
	Total	412,300	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2						

Berdasarkan Hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 111.3233 lebih besar dari pada Ftabel sebesar 3,35 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka hipotesis (H3) diterima. Ini berarti variabel Jaringan Internet dan kesiapan SDM Keagenan berpengaruh secara simultan / bersama – sama terhadap penerapan pelayanan Inaportnet di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Ranga Ilung.

Hasil wawancara dengan Petugas Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II di Ranga Ilung selaku petugas Inaportnet ditemukan bahwa dalam kondisi penerapan pelayanan Inaportnet di wilayah Kantor UPP Kelas II Ranga Ilung menghadapi tantangan utama yaitu Kesiapan SDM pengguna jasa Inaportnet termasuk Keagenan dan jaringan internet. Faktor kurangnya kesiapan SDM keagenan Ranga Ilung dikarenakan agen Ranga Ilung masih awam dengan pengoperasian windows Inaportnet dan tidak ada fasilitas bimbingan dan pelatihan keberlanjutan oleh perusahaan keagenan pusat.

Faktor jaringan internet di wilayah ranga ilung dikarenakan fasilitas akses internet yang terbatas dan dari kami juga masih berupaya untuk membantu mencari alternatif untuk menemukan jaringan yang tepat dan harga terjangkau dalam membantu kelancaran internet mengoperasikan Inaportnet khusus untuk agen Ranga Ilung. Kemudian berdasarkan hasil observasi. dalam pelaksanaan di lapangan pengurusan dokumen kapal melalui Inaportnet sering terhambat yang mengakibatkan lalu lintas kapal terganggu serta menambahnya biaya operasional perusahaan pelayaran dikarenakan adanya jasa tambat kapal, demmurage / denda kapal, biaya operasional kapal dan lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan bahwa jaringan internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem Inaportnet di Kantor UPP Kelas II Ranga Ilung. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu satuan pada jaringan internet akan meningkatkan penerapan sistem Inaportnet sebesar 0,584 satuan. Nilai t-hitung sebesar 6,162 lebih besar dari t-tabel 2,048 dengan nilai signifikansi jauh di bawah 0,05 (0,000), Pengaruh Jaringan Internet terhadap Penerapan Inaportnet sehingga hipotesis bahwa jaringan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem Inaportnet diterima. Hal ini diperkuat oleh observasi dan wawancara yang dilakukan dengan keagenan kapal di wilayah Ranga Ilung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sering kali agen kapal mengalami kesulitan dalam mengakses internet, yang berdampak pada waktu tunggu dalam pengurusan dokumen kapal melalui Inaportnet. Observasi juga mengungkapkan bahwa keterbatasan akses internet di Desa Ranga Ilung disebabkan oleh kondisi geografis yang terpencil dan infrastruktur yang kurang memadai.

Kesiapan SDM keagenan juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem Inaportnet. Peningkatan satu satuan pada kesiapan SDM keagenan akan meningkatkan penerapan sistem Inaportnet sebesar 0,457 satuan. Nilai t-hitung sebesar 3,535 lebih besar dari t-tabel 2,048 dengan nilai signifikansi 0,001, sehingga hipotesis bahwa kesiapan SDM keagenan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem Inaportnet diterima. Wawancara dengan keagenan kapal di wilayah Ranga Ilung menunjukkan bahwa agen kapal masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan Inaportnet. Observasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa kurangnya pendidikan formal tentang pelayaran dan prosedur Inaportnet menjadi faktor utama yang menghambat kesiapan SDM keagenan.

Pengujian secara simultan terhadap variabel jaringan internet (X1) dan kesiapan SDM keagenan (X2) menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

penerapan sistem Inaportnet (Y). Nilai F-hitung sebesar 111,3233 lebih besar dari F-tabel 3,35 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti hipotesis diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,987 menunjukkan bahwa 98% variasi dalam penerapan sistem Inaportnet dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini.

Hasil wawancara dan observasi menegaskan bahwa tantangan utama dalam penerapan Inaportnet adalah kesiapan SDM dan keterbatasan akses internet. Kurangnya pelatihan berkelanjutan dan terbatasnya fasilitas akses internet menjadi kendala signifikan. Awal penerapan Inaportnet menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur internet dan pelatihan SDM untuk mendukung penerapan Inaportnet yang lebih efektif. Untuk mendukung kelancaran pelayanan kapal di pelabuhan Ranga Ilung.

Referensi

- Fitriani, R., & Imtiyaz, N. (2023). Pengaruh Transportasi Laut Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *SENSISTEK: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*.
- Kesuma, T. A. R. P., & Ciciria, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan: Be Good and Smart Citizens. In: CV. Laduny Alifatama.
- Kurniawan, A., Seminar, K. B., Iskandar, B. H., & Nasution, S. J. W. P. P. (2015). Studi Kelayakan Inaportnet dan Strategi Pengembangan E-business di Pelabuhan Makassar. 27(5), 345-356.
- Maradona, M., & Atma, Y. D. J. M. J. (2021). Analisis Penerapan Framework Cobit 5.0 Untuk Analisis Desain Sistem Monitoring Pelacakan Kapal Keluar Masuk Inaportnet. 5(2), 49-54.
- Nugraha, M. A. P. J. L. (2022). Pengaruh Inaportnet Terhadap Efektivitas Clearance In/Out Kapal Pada Pt Oremus Bahari Mandiri Surabaya. 15(01), 11-22.
- Nurjanah, A., Aulia, R. R., & Wulandari, Y. P. J. E. J. I. M., Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan. (2023). Analisis Penerapan Inaportnet di Pelabuhan Indonesia. 10(2), 147-154.
- Renindya, B. P. (2020). Pelayanan Keagenan Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal Oleh Pt Salam Pacific Indonesia Lines (Spil) Jakarta Dengan Menggunakan Sistem Inaportnet.
- Retnowati, W. (2023). *Optimalisasi Pelayanan Proses Penyandaran Kapal Pada Perusahaan Keagenan Pt. Serasi Shipping Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta,
- Rustina, E., Fitrianty, R. W., Nufus, R. K., Fathonni, M. S., Lestari, S. S. J. I. J. o. E., Business, & Research, I. (2023). Export-Import Customs Service Through Indonesia National Single Window. 2(01), 69-80.
- Salamah, U. (2021). Perlunya Optimalisasi Tol Laut sebagai sarana penunjang peningkatan pembangunan ekonomi Indonesia. *Jurnal Pena Wimaya*, 1(1).
- Setiono, B. A., & Melinda, N. J. J. A. P. D. K. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Sistem Inaportnet Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa. 13(1).
- Sianipar, M. J., & Ginting, D. J. I. J. O. S. S. R. (2024). Pelayanan Jasa Keagenan Kapal dan Hambatannya Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Dumai. 4(1), 11711-11721.
- Sirait, S. S., & Thalib, F. J. J. I. E. B. (2020). Analisis Kualitas Layanan Inaportnet Dikantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Dengan Metode Servqual Dan Qfd. 25(1), 82-96.
- Tampubolon, R. N., & Andrial, I. (2024). Sustainability in the supply chain: analysing the efficiency and effectiveness of the single submission of freight transport application through the Indonesia National Single Window system.
- Tandung, A. L., Abduh, M., Priatmaja, R. D., & Ihsan, F. J. H. M. (2022). Penerapan Sistem Inaportnet dalam Proses Pengurusan Dokumen Kapal. 3(2), 51-57.